

Berbagai Pendekatan Dalam Studi Islam

14

Elis Setiana

Institut Agama Islam Negeri Metro

Jl.Ki Hajar Dewantara, 15 A Iringmulyo, Kota metro, Lampung 34111

E- mail: elissetiana18@gmail.com

Pendekan adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya dipakai dalam memperhatikan agama. Islam merupakan penutup semua agama yang telah diturunkan, dengan mengimani Allah.¹ Pengikut agama islam biasa disebut muslim. Islam sering dijadikan sebagai kajian buda di kalangan muslim maupun non muslim. Kadang dalam melihat islam sering terjadi persepsi berbeda untuk menjelaskan islam.

Dalam hal ini, memahami ajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Ada beberapa pendekatan studi islam yaitu, pendekatann filosofis, pendekatan normatif, pendekatan historis, pendekatan antropologi, pendekatan sosiologis, pendekatan teologis, pendekatan psikologis.

Pendekatan filosofis, secara harfiah kata filsafat berasal dari kata philosophia yang berarti cinta kepada kebenaran, ilmu dan hikmah. Filsafat dapat pula berarti mencari hakikat sesuatu, berusaha menautkan sebab dan akibat serta berusaha menafsirkan pengalaman-pengalaman manusia.mendefinisikan bahwa filsafat itu berfikir secara mendalam sistematis, radikal, dan universal dalam rangka mencari kebenaran, inti, hikmah atau hakikat tetntang segala sesuatu yang ada. Artinya, bahwa inti filsafat yaitu upaya menjelaskan inti, hakikat, atau hikmah tentang sesuatu yang berada di balik objek formalnya.

Berfikir secara filosofis seterusnya bisa dipakai dalam memperhatikan pengajaran islam, dan maksud dapat hikmah, hakikat ataupun inti dari pengajaran islam dapat dimengerti dan dipahami ecara seksama.²

Pendekatan teologi normatif dalam memahami agama secara harfiah dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan dalam wujud empirik dari suatu agama yang dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya.³

¹ Dedi Wahyudi dan Rahayu Fitri, "Islam Dan Dialog Antar Kebudayaan (Studi Dinamika Islam Di Dunia Barat) Dedi Wahyudi Dan Rahayu Fitri As," Fikri 1, no. 2 (Desember 2016): 268.

² Nur Khasanah, "kombinasi pendekatan studi islam: ikhtiar menjawab tantangan studi islam ke depan," Religia 15, no. 1 (April 2012): 115.

³ Muhtadin, "Reorientasi teologi islam Dalam konteks Pluralisme beragama," Jurnal Hunafa 3, no. 2 (Juni 2006): 134.

Pendekatan Humaniora, suatu disiplin ilmu yang dianggap sama tuanya dengan peradaban manusia. Dalam khasanah pemikiran islam, disiplin ilmu ini tidak hanya dikembangkan oleh ahli ilmu adab (sosial kemanusiaan), tetapi juga oleh para teolog skolastik yang sebenarnya sangat berhati-hati dalam mengembangkan analisis dan interpretasi konteks terhadap teks-teks keagamaan. Seturut semakin beragamnya fenomena sosial dan semakin hingar bingarnya dunia politik, seturut itu pula ilmu-ilmu sosial kemanusiaan atau sering disebut ilmu humaniora mengalami pasang surut perkembangan. dan selalu mengamati fenomena yang ada dan terjadi di masyarakat. Termasuk analisisnya yang mengedepankan analisis interpretasi konteks terhadap teks keagamaan.⁴

Pada awalnya kajian humaniora islam mislnya diwarnai oleh nilai-nilai islam sejarah pra-arab. Namun dalam perkembangannya, kajian humaniora itu telah ,ulai menegaskan dan menafsirkan keterhubungan antara teks dengan konteks yang membuatnya makin penting diperhatikan, khususnya untuk menjadi dasar pertimbangan hukum dan menurut kronologi historis sebuah peradaban manusia. Melalui kajian humaniora inilah turath yang awalnya bersifat yang transenden kemudian dimengerti dalam bahan turath kedua yang humanis. Analisis konteks inilah yang menjadi kunci keberhasilan bahwa ilmu tidak pernah lupuk dimakan zaman, termasuk menjadi pembeda terpenting dari disiplin teologi skolastik yang normatif. Dengan persepektif ini, maka kajian humaniora seperti sosiologi agama, antropologi agama, dan kajian budaya seharusnya bisa menawarkan kajian-kajian terbaru seiring dengan tumbuh kembangnya masyarakat. Humaniora harus menjadi jantungnya pengetahuan bagi manusia dan masyarakat, sebagaimana di awal perkembangannya ia telah mengilhami pemikiran islam dan dipengaruhi juga oleh pemikiran islam. Semangat kritisme dalam kajian humaniora adalah pewarisan terpenting dari berbagai pemikiran sebelumnya.

Pendekatan Historis, ilmu yang dalamnya menerangkan tentang kejadian masa lampau dan memahami unsur tempat (dimana), waktu (kapan), obyek, latar belakang, perilaku, apa sebabnya dan apa juga terlibat dalam peristiwa tersebut. Dalam pendekatan historis seseorang akan berfikir idealis bersifat empiris dan terbuka. Pendekatan ini penting dapat mengajarkan agama dan tidak dapat dibubarkan. Karena cerita manusia itu sejarah agama saling berkaitan.

Dalam memahami al-Qur'an yang baik, seseorang dapat juga memahami cerita turunnya Al-Qur'an dan peristiwa-peristiwa lain dan bersangkutan dengan al-Qur'an. Maka orang akan berfikir tentang keadaan yang sebenarnya tentang memahami suatu peristiwa dan tidak akan memahami agama keluar dari konteks historisnya agar tidak menyesatkan orang yang akan mempelajarinya.

⁴ M. Alie Humaedi, "Pemikiran Islam Dalam Jejak Kajian Humaniora," Al-Tahrir 12, no. 2 (2 November 2012): 404.

Al-Qur'an dalam kenyataannya berselimutkan sejarah, sehingga untuk memahaminya meniscayakan untuk menggunakan pendekatan historis.

Al-Qur'an bersifat universal, namun universalitasnya sering kali tidak terlihat ketika aspek historis diabaikan. Khususnya, dalam ranah sosiologis ini, pemahaman terhadap Al-Qur'an akan senantiasa menunjukkan elastisitas perkembangannya tanpa mencampakan warisan historisnya. Al-Qur'an niscaya dapat diterima kapan dan dimanapun.⁵

Pendekatan Antropologi, dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Antropologi adalah suatu disiplin ilmu yang membawa pengertian world view yang bergantung kepada persepektif saintifik, aliran falsafah atau kepercayaan agama seseorang. Dengan world view inilah seseorang memahami diri dan dunianya. Dengan mempelajari antropologi, kita bisa menyadari keragaman budaya umat manusia dan pengaruh dalam pendidikan.

6

Pendekatan antropologis dapat diperhatikan agama dapat diterjemahkan dalam upaya memahami agama dengan cara melihat langsung mengerjakan keagamaan yang berkembang dan dalam lingkungan melalui pendekatan ini agama nampak dekat dengan probel-problem manusia dan berupaya menerangkan dan memberi jawabannya. Antropologi diartikan sebagai ilmu tentang manusia. Secara terminologi, antropologi diartikan sebagai ilmu tentang manusia, khusus tentang asal-usul, aneka warna bentuk fisik, adat istiadat dan kepercayaan pada masa lampau

Antropologi adalah kajian tentang manusia dan cara-cara hidup manusia. Antropologi mempunyai dua bagian utama, merupakan antropologi yang menerangkan evolusi fisik manusia dan adaptasinya terhadap lingkungan yang berbeda antropologi budaya yang menjelaskan baik kebudayaan-kebudayaan yang masih ada ataupun kebudayaan yang sudah pecah. Antropologi budaya meringkas antropologi bahasa yang menjelaskan berbagai bahasa, ekologi yang menjelaskan kebudayaan yang masih ada ataupun kebudayaan yang masih dapat dicermati secara langsung. Maka antropologi merupakan secara yang mendalami tentang kebudayaan-kebudayaan tertentu.

Pendekatan Sosiologis, ilmu yang menjelaskan hidup kebersamaan dengan lingkungan dan megawasi persaudaraan antara manusia dalam menguasai hidupnya. Sosiologi mencoba mengetahui sifatdengan maksud hidup kebersamaan, cara membentuk dan maju serta adanya perubahan perserikatan hidup itu serta pula kepercayaannya. Keyakinan yang memberi sifat tersendiri kepada cara hidup bersama itu dalam tiap persekutuan hidup manusia. Salah satu aspek yang menjadi ukuran penghayatan seseorang terhadap fenomena sosial adalah masalah ritual. Ritual terkait erat

⁵ Heni Fatimah, "Pendekatan Historis Sosiologis Terhadap Ayat-Ayat Ahkam dalam Studi Al-Qur'an Perspektif Fazlur Rahman," *Hermeneutik* 9, no. 1 (Juni 2015): 51.

⁶ M. Dimiyati Huda, "Pendekatan Antropologis Dalam Studi Islam," *Didaktika Religia* 4, no. 2 (2016): 141.

dengan bangunan sosiologis menjadi sangat penting, karena tanpa mengetahui apakah ukuran yang dipakai sosiologi terhadap problem-problem sosial, tak mungkin pula diketahuimsejauh mana kegunaan sosiologi mengatasi masalah-masalah tersebut, termasuk menjadikan sosiologi sebagai suatu pendekatan.

Kebenaran sosiologis yang dibangun dari berbagai sudut fenomena yang menjadi asumsi merupakan salah satu modal utama untuk menjadikan fenomena tersebut sebagai suatu disiplin ilmu sebagaimana yang dikembangkan oleh Talkot parson melalui fungsionalnya. Dengan demikian memposisikan islam sebagai suatu disiplin ilmu perlu didekati dengan suatu pendekatan tertentu yang bersifat ilmiah.⁷

Pendekatan psikologis, psikologi terdiri dari kata psyche, yang berarti ilmu pengetahuan, akar kata ini berasal dari bahasa yunani. Secara harfiah psikologi diartikan dengan ilmu jiwa.⁸ Pendekatan psikologi dan dapat dijalankan sebagai alat untuk menanamkan ajaran agama islam kedalam jiwa seseorang sesuai dengan tingkatan usianya. Dengan berbekal pengetahuan psikologi, dan dirancang tindakan-tindakan baru yang lebih baik dalam menanamkan ajaran agama islam baik untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu keberagamaan seseorang. Dengan demikian seseorang akan memiliki tingkat kepuasan tersendiri dalam agamanya, karena seluruh persoalan hidupnya mendapat bimbingan dari agamanya. Berhubungan dengankajian studi islam teori-teori psikologi digunakan untuk menerangkan kekurangan-kekurangan lahiriyah orang yang beragama. Yang termasuk gejala-gejala kejiwaan yang berkaitan dengan agama seperti sikap orang beriman dan bertakwa, orang yang berbuat baik, orang yang jujur dan sebagainya.

Pendekatan fenomenologi, fenomenologi berasal dari bahasa yunani mengandung arti menampak. Phainomenon merujuk kepada nampak. Fenomena merupakan fakta yang disadari, dan masuk kedalam kesadaran manusia. Dan selanjutnya objek itu berada dalam relasi dengan kesadaran manusia. Fenomena bukanlah dirinya sebagaimana yang tampak secara kesat mata, akan tetapi justru berada didepan kesadaran, dan disajikan dengan kesadaran pula. Fenomenologi berasal dari bahasa yunani phainein yang berarti memperlihatkan, yang dari kata ini muncul kata phainemenon yang berarti sesuatu yang muncul . atau sederhananya, fenomenologi dianggap sebagai kembali kepada benda itu sendiri.⁹ Pendekatan fenomenologi memahami makna atau hakiikat yang sebenarnya dari suatu gejala objek yang dikaji melalui jiwa atau kesadaran objek itu sendiri.¹⁰

⁷ Muhammad Shohibul Itmam, "Formulasi pendekatan sosiologis dalam Pengembangan ilmu keislaman," *ThaqAffiyyat* 13, no. 2 (Desember 2012): 405.

⁸ M. Arif Khoiruddin, "pendekatan psikologi dalam studi islam," *Journal An-nafs* 2, no. 1 (1 Juni 2017): 2.

⁹ Rusli, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Agama Konsep, Kritik Dan Aplikasi," *Islamica* 2, no. 2 (2 Maret 2008): 142.

¹⁰ Nurma Ali Ridlwan, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Agama," *Komunika* 7, no. 2 (Desember 2013): 3.

Pendekatan Politis, politik atau politics (Inggris) secara bahasa dapat diambil dari bahasa arab yaitu Siyasah (siasat) dan bahasa yunani yaitu policos (relating to a citizen). Politik dikenal dengan istilah cerdik serta bijaksana, namun pada kenyataannya para ahli politik merasa sangat sulit memberikan pengertian untuk ilmu politik. Pendekatan politis dalam studi islam merupakan salah satu usaha memahami islam dengan cara menanamkan nilai keislaman di lembaga sosial supaya tumbuh semangat untuk mendapatkan kebahagiaan kesejahteraan, dan keselamatan dalam tatanan kehidupan sosial tersebut.

Dalam pendekatan politik ada berbagai cara misalnya pendekatan politis dengan cara dekonfessionalisasi dimana pendekatan politik ini menuntut kita meninggalkan seluruh keyakinan secara sementara guna menyamakan persepsi kelompok serta memelihara stabilitas nasional agar tergapai persatuan dan kesatuan bangsa yang lebih kuat.

Pendekatan Interdisipliner ,merupakan sebuah kajian dengan menggunakan sejumlah pisau analisis atau sudut pandang, contohnya menggunakan pendekatan filsafat, sosiologi, historis, politis, fenomenologis, dan normatif secara beriringan bersama-sama. Pentingnya penggunaan pendekatan ini semakin disadari keterbatasan dari hasil-hasil penelitian yang hanya menggunakan satu pendekatan tertentu.

Referensi

- Dedi Wahyudi dan Rahayu Fitri. "Islam Dan Dialog Antar Kebudayaan (Studi Dinamika Islam Di Dunia Barat) Dedi Wahyudi Dan Rahayu Fitri As." Fikri 1, no. 2 (Desember 2016): 268.
- Heni Fatimah. "Pendekatan Historis Sosiologis Terhadap Ayat-Ayat Ahkam dalam Studi Al-Qur'an Perspektif Fazlur Rahman." Hermeneutik 9, no. 1 (Juni 2015): 51.
- M. Alie Humaedi. "Pemikiran Islam Dalam Jejak Kajian Humaniora." Al-Tahrir 12, no. 2 (2 November 2012): 404.
- M. Arif Khoiruddin. "pendekatan psikologi dalam studi islam." Journal An-nafs 2, no. 1 (1 Juni 2017): 2.
- M. Dimiyati Huda. "Pendekatan Antropologis Dalam Studi Islam." Didaktika Religia 4, no. 2 (2016): 141.
- Muhammad Shohibul Itmam. "Formulasi pendekatan sosiologis dalam Pengembangan ilmu keislaman." ThaqAffiyyat 13, no. 2 (Desember 2012): 405.
- Muhtadin. "Reorientasi teologi islam Dalam konteks Pluralisme beragama." Jurnal Hunafa 3, no. 2 (Juni 2006): 134.
- Nur Khasanah. "kombinasi pendekatan studi islam: ikhtiar menjawab tantangan studi islam ke depan." Religia 15, no. 1 (April 2012): 115.
- Nurma Ali Ridlwan. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Agama." Komunika 7, no. 2 (Desember 2013): 3.
- Rusli. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Agama Konsep, Kritik Dan Aplikasi." Islamica 2, no. 2 (2 Maret 2008): 142.



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 23%

Date: Jumat, Mei 25, 2018

Statistics: 502 words Plagiarized / 1479 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

Berbagai Pendekatan Dalam Studi Islam 14 Elis Setiana Institut Agama Islam Negeri Metro
Jl.Ki Hajar Dewantara, 15 A Iringmulyo, kota metro, Lampung 34111 E-mail:
elissetiana81@gmail.com Pendekan adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat
dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya **digunakan dalam memahami** agama. Islam
merupakan penutup semua agama yang telah diturunkan, dengan mengimani Allah._
Pengikut agama islam biasa disebut muslim. Islam sering dijadikan sebagai kajian buda di
kalangan muslim maupun non muslim.

Kadang dalam melihat islam sering terjadi persepsi berbeda untuk menjelaskan islam. Dalam hal ini, memahami ajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Ada beberapa pendekatan studi islam yaitu, pendekatan filosofis, pendekatan normatif, pendekatan historis, pendekatan antropologi, pendekatan sosiologis, pendekatan teologis, pendekatan psikologis. Pendekatan filosofis, secara harfiah kata filsafat berasal dari kata philosophia yang berarti cinta kepada kebenaran, ilmu dan hikmah.

Filsafat dapat pula berarti mencari hakikat sesuatu, berusaha menautkan sebab dan akibat serta berusaha menafsirkan pengalaman-pengalaman manusia. mendefinisikan bahwa filsafat itu berfikir secara mendalam sistematis, radikal, dan universal dalam rangka mencari kebenaran, inti, hikmah atau hakikat tentang segala sesuatu yang ada. Artinya, bahwa inti filsafat yaitu upaya menjelaskan inti, hakikat, atau hikmah tentang sesuatu yang berada di balik objek formalnya.

Berfikir secara filosofis selanjutnya dapat digunakan dalam memahami ajaran islam, dengan maksud agar hikmah, hakikat atau inti dari ajaran islam dapat dimengerti dan dipahami secara seksama. _ Pendekatan teologi normatif dalam memahami agama secara harfiah dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan dalam wujud empirik dari suatu agama yang dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya._

Pendekatan Humaniora, suatu disiplin ilmu yang dianggap sama tuanya dengan peradaban manusia. Dalam khazanah pemikiran islam, disiplin ilmu ini tidak hanya dikembangkan oleh ahli ilmu adab (sosial kemanusiaan), tetapi juga oleh para teolog skolastik yang sebenarnya sangat berhati-hati dalam mengembangkan analisis dan interpretasi konteks terhadap teks-teks keagamaan.

Seturut semakin beragamnya fenomena sosial dan semakin hingar bingarnya dunia politik, seturut itu pula ilmu-ilmu sosial kemanusiaan atau sering disebut ilmu humaniora mengalami pasang surut perkembangan. dan selalu mengamati fenomena yang ada dan terjadi di masyarakat. Termasuk analisisnya yang mengedepankan analisis interpretasi konteks terhadap teks keagamaan._

Pada awalnya kajian humaniora islam misalnya diwarnai oleh nilai-nilai islam sejarah pra-arab. Namun dalam perkembangannya, kajian humaniora itu telah ,ulai menegaskan dan menafsirkan keterhubungan antara teks dengan konteks yang membuatnya makin penting diperhatikan, khususnya untuk menjadi dasar pertimbangan hukum dan menurut kronologi historis sebuah peradaban manusia.

Melalui kajian humaniora inilah turath yang awalnya bersifat yang transenden kemudian dimengerti dalam bahan turath kedua yang humanis. Analisis konteks inilah yang menjadi kunci keberhasilan bahwa ilmu tidak pernah lupuk dimakan zaman, termasuk menjadi pembeda terpenting dari disiplin teologi skolastik yang normatif.

Dengan persepektif ini, maka kajian humaniora seperti sosiologi agama, antropologi

agama, dan kajian budaya seharusnya bisa menawarkan kajian-kajian terbaru seiring dengan tumbuh kembangnya masyarakat. Humaniora harus menjadi jantungnya pengetahuan bagi manusia dan masyarakat, sebagaimana di awal perkembangannya ia telah mengilhami pemikiran Islam dan dipengaruhi juga oleh pemikiran Islam. Semangat kritisme dalam kajian humaniora adalah pewarisan terpenting dari berbagai pemikiran sebelumnya.

Pendekatan Historis, ilmu yang dalamnya menerangkan tentang kejadian masa lampau dan memahami unsur tempat (dimana), waktu (kapan), obyek, latar belakang, perilaku, apa sebabnya dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Dalam pendekatan historis seseorang akan berfikir idealis bersifat empiris dan terbuka. Pendekatan ini sangat penting dalam memahami agama dan tidak dapat dipisahkan. Karena sejarah manusia dan sejarah agama saling berkaitan.

Dalam memahami al-Qur'an yang benar, seseorang juga akan mempelajari sejarah turunnya Al-Qur'an dan kejadian-kejadian lain yang bersangkutan dengan al-Qur'an. Maka orang akan berfikir tentang keadaan yang sebenarnya tentang memahami suatu peristiwa dan tidak akan memahami agama keluar dari konteks historisnya agar tidak menyesatkan orang yang akan mempelajarinya.

Al-Qur'an dalam kenyataannya berselimutkan sejarah, sehingga untuk memahaminya meniscayakan untuk menggunakan pendekatan historis. Al-Qur'an bersifat universal, namun universalitasnya sering kali tidak terlihat ketika aspek historis diabaikan. Khususnya, dalam ranah sosiologis ini, pemahaman terhadap Al-Qur'an akan senantiasa menunjukkan elastisitas perkembangannya tanpa mencampakan warisan historisnya. Al-Qur'an niscaya dapat diterima kapan dan dimanapun. _ Pendekatan Antropologi, dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

Antropologi adalah suatu disiplin ilmu yang membawa pengertian world view yang bergantung kepada persepektif saintifik, aliran falsafah atau kepercayaan agama seseorang. Dengan world view inilah seseorang memahami diri dan dunianya. Dengan mempelajari antropologi, kita bisa menyadari keragaman budaya umat manusia dan pengaruh dalam pendidikan.

_ Pendekatan antropologis dapat diperhatikan agama dapat diterjemahkan dalam upaya memahami agama dengan cara melihat langsung mengerjakan keagamaan yang berkembang dan dalam lingkungan melalui pendekatan ini agama nampak dekat dengan probel-problem manusia dan berupaya menerangkan dan memberi jawabannya. Antropologi diartikan sebagai ilmu tentang manusia.

Secara terminologi, antropologi diartikan sebagai ilmu tentang manusia, khusus tentang asal-usul, aneka warna bentuk fisik, adat istiadat dan kepercayaan pada masa lampau. Antropologi adalah kajian tentang manusia dan cara-cara hidup manusia. Antropologi mempunyai dua bagian utama, merupakan antropologi yang menerangkan evolusi fisik

manusia dan adaptasinya terhadap lingkungan yang berbeda antropologi budaya yang menjelaskan baik kebudayaan-kebudayaan yang masih ada ataupun kebudayaan yang sudah pecah.

Antropologi budaya meringkas antropologi bahasa yang menjelaskan berbagai bahasa, ekologi yang menjelaskan kebudayaan yang masih ada ataupun kebudayaan yang masih dapat dicermati secara langsung. Maka antropologi merupakan secara yang mendalami tentang kebudayaan-kebudayaan tertentu. Pendekatan Sosiologis, ilmu yang menjelaskan hidup kebersamaan dengan lingkungan dan megawasi persaudaraan antara manusia dalam menguasai hidupnya.

Sosiologi mencoba mengetahui sifat dengan maksud hidup kebersamaan, cara membentuk dan maju serta adanya perubahan perserikatan hidup itu serta pula kepercayaannya. Keyakinan yang memberi sifat tersendiri kepada cara hidup bersama itu dalam tiap persekutuan hidup manusia. Salah satu aspek yang menjadi ukuran penghayatan seseorang terhadap fenomena sosial adalah masalah ritual.

Ritual terkait erat dengan bangunan sosiologis menjadi sangat penting, karena tanpa mengetahui apakah ukuran yang dipakai sosiologi terhadap problem-problem sosial, tak mungkin pula diketahui sejauh mana kegunaan sosiologi mengatasi masalah-masalah tersebut, termasuk menjadikan sosiologi sebagai suatu pendekatan. Kebenaran sosiologis yang dibangun dari berbagai sudut fenomena yang menjadi asumsi merupakan salah satu modal utama untuk menjadikan fenomena tersebut sebagai suatu disiplin ilmu sebagaimana yang dikembangkan oleh Talcott parson melalui fungsionalnya.

Dengan demikian memposisikan islam sebagai suatu disiplin ilmu perlu didekati dengan suatu pendekatan tertentu yang bersifat ilmiah. _ Pendekatan psikologis, psikologi terdiri dari kata psyche, yang berarti ilmu pengetahuan, akar kata ini berasal dari bahasa yunani. Secara harfiah psikologi diartikan dengan ilmu jiwa.

Pendekatan psikologi dan dapat dijalankan sebagai alat untuk menanamkan ajaran agama islam kedalam jiwa seseorang sesuai dengan tingkatan usianya. Dengan bekal pengetahuan psikologi, dan dirancang tindakan-tindakan baru yang lebih baik dalam menanamkan ajaran agama islam baik untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu keberagamaan seseorang.

Dengan demikian seseorang akan memiliki tingkat kepuasan tersendiri dalam agamanya, karena seluruh persoalan hidupnya mendapat bimbingan dari agamanya. Berhubungan dengankajian studi islam teori-teori psikologi digunakan untuk menerangkan kekurangan-kekurangan lahiriyah orang yang beragama. Yang termasuk gejala-gejala kejiwaan yang berkaitan dengan agama seperti sikap orang beriman dan bertakwa, orang yang berbuat baik, orang yang jujur dan sebagainya.

Pendekatan fenomenologi, fenomenologi berasal dari bahasa yunani mengandung arti

menampak. Phainomenon merujuk kepada nampak. Fenomena merupakan fakta yang disadari, dan masuk kedalam kesadaran manusia. Dan selanjutnya objek itu berada dalam relasi dengan kesadaran manusia. Fenomena bukanlah dirinya sebagaimana yang tampak secara kesat mata, akan tetapi justru berada didepan kesadaran, dan disajikan dengan kesadaran pula.

Fenomenologi berasal dari bahasa yunani phainein yang berarti memperlihatkan, yang dari kata ini muncul kata phainemenon yang berarti sesuatu yang muncul . atau sederhananya, fenomenologi dianggap sebagai kembali kepada benda itu sendiri. _ Pendekatan fenomenologi memahami makna atau hakiakat yang sebenarnya dari suatu gejala objek yang dikaji melalui jiwa atau kesadaran objek itu sendiri.

_ Pendekatan Politis, politik atau politics (Inggris) secara bahasa dapat diambil dari bahasa arab yaitu Siyasah (siasat) dan bahasa yunani yaitu policos (relating to a citizen). Politik dikenal denagn istilah cerdik serta bijaksana, namun pada kenyataannya para ahli politik merasa sangat sulit memberikan pengertian untuk ilmu politik.

Pendekatan politis dalam stu islam merupakan salah satu usaha memahami islam dengan cara menanamkan nilai keislaman di lembaga sosial supaya tumbuh semangat untuk mendapatkan kebahagiaan kesejahteraan, dan keselamatan dalam tatanan kehidupan sosial tersebut. Dalam pendekatan politik ada berbagai cara misalnya pendekatan politis dengan cara dekonfessionalisasi dimana pendekatan politik ini menuntut kita meninggalkan seluruh keyakinan secara sementara guna menyamakan persepsi kelompok serta memelihara stabilitas nasional agar tergapai persatuan dan kesatuan bangsa yang lebih kuat.

Pendekatan Interdisipliner ,merupakan sebuah kajian denagn menggunakan sejumlah pisau analisis atau sudut pandang, contohnya menggunakan pendekatan filsafat, sosiologi, historis, politis, fenomenologis, dan normatif secara beriringan bersama-sama. Pentingnya penggunaan pendekatan ini semakin disadari keterbatasan dari hasil-hasil penelitian ynag hanya menggunakan satu pendekatan tertentu.

INTERNET SOURCES:

-
- 0% - Empty
 - 0% - <http://mudahbelajargrammar.blogspot.com/>
 - 0% - <http://pendidikanfarhan.blogspot.co.id/2>
 - 0% - <https://herman1976.wordpress.com/2009/04>
 - 0% - <https://senjaid4h.blogspot.com/2015/06/m>
 - 1% - <http://othoy09.blogspot.com/2012/02/meto>
 - 1% - <https://www.scribd.com/doc/217881692/Kon>
 - 1% - <http://anshar-mtk.blogspot.com/2013/02/m>
 - 1% - <http://falastro.blogspot.com/2015/02/pen>

1% - <http://islamiceducation001.blogspot.com/>
1% - <http://fachrialicius.blogspot.com/2012/1>
1% - <https://imronfauzi.wordpress.com/categor>
0% - <http://irzalsombapalioi.blogspot.com/201>
1% - <https://www.scribd.com/document/36937034>
0% - <http://smamuhammadiyah1tasikmalayageo.bl>
1% - <https://tumija.wordpress.com/2010/07/31/>
0% - <https://www.scribd.com/document/34963995>
0% - <http://sinau-ok.blogspot.com/2012/01/jen>
0% - <http://el-ghazaly.blogspot.com/feeds/pos>
2% - <https://www.kompasiana.com/yatri/metode->
2% - <https://www.kompasiana.com/yatri/metode->
1% - <http://fihayati.blogspot.com/>
1% - <http://menulis-makalah.blogspot.com/2015>
1% - <http://journal.stainkudus.ac.id/index.ph>
0% - <https://jurnalparlemenonline.wordpress.c>
1% - <https://hadibesc.blogspot.com/2017/04/ma>
0% - <http://makalahqita17.blogspot.co.id/2014>
1% - <http://kumpulanmakalahlengkap.blogspot>
1% - <http://adirlrhaditya.blogspot.co.id/2013>
0% - <https://www.scribd.com/doc/293721662/ETI>
1% - <http://ukonpurkonudin.blogspot.com/2013/>
0% - <https://mrlungs.wordpress.com/category/m>
1% - <https://www.scribd.com/document/33265572>
1% - <http://daek-chin.blogspot.com/2014/07/ko>
1% - <http://wintisary.blogspot.com/2015/04/ma>
0% - <https://sekaragengpratiwi.wordpress.com/>
0% - <https://akusuhendar.wordpress.com/2011/0>
1% - <http://vanyaflorenzia.blogspot.com/2012/>
0% - <http://kumpulanmakalah4.blogspot.co.id/2>
0% - <https://jofipasi.wordpress.com/author/jo>
0% - <http://ipnks.blogspot.com/feeds/posts/de>
0% - <http://rifahrosyidah.blogspot.com/2014/1>
1% - <http://sosialink.blogspot.co.id/2015/10/>
1% - <http://makalahtugasmu.blogspot.co.id/201>
1% - <http://www.academia.edu/27607239/PENDEKA>
1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Psikologi_
0% - <https://www.scribd.com/doc/120123966/Psi>
0% - <http://rumahkuindonesia.blogspot.com/fee>
1% - <http://nuhrison.blogspot.co.id/2009/06/k>
0% - <https://stikeskabmalang.wordpress.com/pa>
1% - <http://jazulirahman.blogspot.com/2015/05>
1% - <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/ind>
0% - <http://indaahwahyuni.blogspot.com/2013/0>
1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/7843/5/bab%2>

1% - <https://rohmadwidy.wordpress.com/2012/03>
0% - <http://ribathnurulhidayah8.blogspot.com/>
0% - <https://mustafaofa.wordpress.com/>
0% - <https://tafany.wordpress.com/2008/12/01/>
0% - https://issuu.com/waspada/docs/waspada__
0% - <http://www.poltekkes-medan.ac.id/files/B>
0% - <https://duniaesai.wordpress.com/category>
0% - <https://jofipasi.wordpress.com/2013/01/p>